

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesenian adalah salah satu produk budaya yang menjadi bahagian dalam kehidupan dalam berbagai aktifitas kegiatan, baik sebagai upacara maupun hiburan. Masyarakat menempatkan kesenian sebagai ungkapan permohonan, untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan yang ingin disampaikan. Sehingga kesenian menjadi media dalam perwujudannya. Dari aktifitas yang mereka lakukan dengan menyertakan kesenian, akan memunculkan ciri khas dari masing-masing kelompok masyarakatnya, dan yang menjadikan pembeda dalam bentuk penyajian dan pelaksanaannya, sesuai dengan rutinitas pelaksanaan kegiatan.

Tari sebagai cabang kesenian, juga menjadi media dalam berbagai aktifitas kegiatan masyarakat, serta turut melengkapi kebutuhan jiwa manusia. Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak dan yang diperhalus melalui estetika. Seperti yang dikemukakan Edi Sedyawati (1981 : 10) bahwa “ tari merupakan warisan budaya Indonesia yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu tari-tarian yang merupakan warisan budaya Indonesia harus tetap dijaga dan dilestarikan agar tidak punah.

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau besar yang ada di Indonesia dengan beragam etnik dan budaya, yang menjadi tempat bagi para pendatang untuk mencari kehidupan baru. Hal ini dikarenakan banyaknya

perkebunan yang membutuhkan pekerja yang banyak, sehingga menjadi daya tarik bagi para pendatang termasuk Suku Jawa.

Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, yang memiliki wilayah perkebunan yang cukup besar dan menjadi tempat bagi masyarakat suku Jawa bekerja di perkebunan. Daerah kab. Deli Serdang menjadi wilayah yang mayoritas penduduknya adalah suku Jawa. Kedatangan suku Jawa ke Sumatera yang sudah dimulai sejak zaman penjajahan, tidak hanya dari sisi jumlah masyarakat, tetapi mereka juga membawa segala kebiasaan yang dimiliki secara turun temurun termasuk kesenian dalam hal ini seni tari, yang kemudian berkembang sesuai dengan dimana mereka tinggal. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh. Pada masyarakat Jawa, merupakan sarana penyampaian ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak tubuh yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan generasi muda masyarakat Jawa terdapat nilai, norma, adat yang harus dijaga dalam menyampaika.

Tari Tayub merupakan salah satu tarian yang dimiliki suku Jawa dan menjadi tarian yang sampai sekarang masih mereka lakukan dalam berbagai kegiatan. Hal ini dikarenakan, kesenian bagi mereka mempunyai peranan penting dalam aktivitas kehidupan baik yang berkaitan dengan kehidupan spiritual maupun dalam kemasyarakatan. Adapun kegiatan tersebut diantaranya adalah upacara pernikahan, pesta khitanan, menyambut tamu-tamu dan lainnya. Karena kesenian Tayub sudah memasyarakat dan juga merupakan

hiburan segar dan murah bagi semua kalangan maka hampir setiap ada hajatan di desa selalu ada pentas kesenian ini.

Tari Tayub ditarikan secara berpasangan laki-laki dan perempuan, dengan diiringi music ytang disebut juga dengan gamelan terdiri dari : bonang, kenong, slenthem, demong, saron, kempul, gong, kendang, bekeng. Pemain gamelannya kurang lebih 5-10 orang . Gending yang dibawakan selalu berganti-ganti sesuai dengan permintaan tamu, yang kemudian ada adegan yang disebut perebut kendang, dimana ketika salah satu tamu sedang menari, muncul tamu lain menari mendekati pengendang sambil mengiming-iming uang, sehingga pengendang beralih perhatiannya kepada tamu lain yang mengiming-iming uang tersebut, uang diberikan kepada pengendang, kemudian menari, pengendang pun beralih kepada tamu yang memberi uang tersebut. Biasanya pelaksanaan itu dimulai dari jam 09.00 wib hingga menjelang dini hari sekitar jam 04.00 pagi.

Adapun tatanan yang telah dipakai setiap pementasan kesenian ini adalah satu penari diikuti dua penari pria, dan biasanya setiap pentas minimal dua penari wanita, sehingga diatas pentas minimal ada enam penari pria dan wanita. Penari pria yang tampil di pentas adalah para tamu yang hadir pada setiap hajatan sehingga dibutuhkan pengatur acara yang dalam hal ini dinamakan *Pengarih* dan sebagai tanda bahwa seseorang mendapatkan jatah menari diberikan *Sampur* oleh panitia. Dengan demikian dalam situasi apapun pentas kesenian tayub selalu berjalan dengan lancar dan aman dan etika pun dapat terjaga dengan baik karena jarak antara penari pria dan wanita diatur, yaitu satu meter.

## **B. Identifikasi Masalah**

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadeli (2006 : 23) yang menyatakan bahwa : “ Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat interaksi dua atau lebih faktor ( seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya ) yang menimbulkan beberapa pertanyaan-pertanyaan.

Dari uraian di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Bagaimana asal-usul Tari Tayub pada masyarakat Jawa di Percut Sei Tuan ?
2. Bagaimana interaksi penari yang terdapat pada pada Tari Tayub pada masyarakat Jawa di Percut Sei Tuan ?
3. Bagaimana bentuk penyajian Tari Tayub pada masyarakat Jawa di Percut Sei Tuan ?
4. Bagaimana keberadaan Tari Tayub pada masyarakat Jawa di Percut Sei Tuan?

## **C. Penbatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita

untuk mengidentifikasi faktor mana saja termasuk kedalam ruang lingkup permasalahan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi ( 2003 : 30 ) yang mengatakan bahwa :

“ Dalam merumuskan masalah ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas ”.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan tari Tayub pada masyarakat Jawa di Percut Sei Tuan ?
2. Bagaimana bentuk penyajian Tari Tayub pada masyarakat Jawa di Percut Sei Tuan ?

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan.

Dalam rumusan masalah kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan yang telah dibuat dan sekaligus berfungsi untuk lebih mempertajam arah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat

sugiyono ( 2009 : 281 ) yang menyatakan bahwa : “ Supaya masalah dapat terjawab secara akurat, maka masalah yang akan diteliti itu perlu dirumuskan secara spesifik “. Maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian umumnya berorientasi kepada tujuan, tanpa ada tujuan yang jelas maka arah kegiatan penelitian yang akan dilakukan tidak terarah karena tidak mengerti apa yang ingin dicapai kegiatan penelitian tersebut. Suatu penelitian dikatakan berhasil dilihat dari tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Asal-Usul Tari Tayub pada masyarakat Jawa di Percut Sei Tuan ?
2. Mendeskripsikan interaksi penari yang terdapat pada masyarakat Jawa di Percut Sei Tuan ?
3. Mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Tayub pada masyarakat Jawa di Percut Sei Tuan ?

### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia manfaat adalah guna tau faedah. Setiap penelitian pasti memperoleh hasil yang bermanfaat, yang

dapat digunakan oleh peneliti, khalayak umum, maupun instansi tertentu.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Tari Tayub.
2. Sebagai bahan informasi tertulis kepada masyarakat atau lembaga yang mengembangkan visi dan misi kebudayaan khususnya dibidang tradisional.
3. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca yang menekuni atau mendalami tari.
4. Diharapkan dapat membangkitkan keinginan masyarakat di kabupaten Deli Serdang untuk melestarikan budaya.
5. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang hendak meneliti bentuk kesenian ini lebih lanjut.
6. Sebagai salah satu bahan masukan di Jurusan Sendratasik khususnya Progam Studi Seni Tari, Universitas Negeri Medan.